

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perubahan Perilaku Siswa di MTS Sirojul Athfal Cibinong Bogor

Nita Puspita Sari¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : nitapuspitasari2288@gmail.com

Ahamad Sofyan²

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : akangsofyan160@gmail.com

Solahuddin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : solahudinjundann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak sebagai instrumen utama dalam mengarahkan pembentukan perilaku keagamaan dan karakter sosial siswa madrasah tsanawiyah di tengah derasnya arus globalisasi digital. Fokus utama studi ini adalah menganalisis ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, riset ini menguji hipotesis statistik melalui analisis inferensial formal. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor yang berjumlah 38 siswa, di mana pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur skala Likert 5 tingkat yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis instrumen. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat serta pemodelan regresi linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil statistik deskriptif menunjukkan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak (92,10%) dan indeks perubahan perilaku positif siswa (94,73%) berada pada kategori tinggi. Analisis uji-t secara parsial menghasilkan nilai t_{hitung} (2,314) > t_{tabel} (2,028) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,129 menunjukkan kontribusi efektif pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa adalah sebesar 12,9%, sedangkan sisa persentase sebesar 87,1% dijelaskan oleh pengaruh luar di luar fokus pemodelan ini. Kesimpulannya, pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan secara substantif terhadap perubahan perilaku siswa di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perubahan Perilaku, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

predictive contribution of 12.9% from Akidah Akhlak education toward positive behavioral modifications, leaving the remaining 87.1% bound to external variables beyond this specific study. In conclusion, Akidah Akhlak instruction yields a substantially positive and significant influence on modifying student behavior at MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor. This study is motivated by the vital role of Akidah Akhlak education as a cornerstone tool for guiding the structural development of religious behaviors and social characters of Islamic junior high school students amidst the current rapid wave of digital globalization. The paramount focus of this study is to analyze the empirical significance and predictive direction of Akidah Akhlak learning implementation toward student behavioral changes at MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor. Utilizing a causal associative quantitative approach, this research evaluates formal statistical hypotheses via inferential modeling. The research population comprised all 38 eighth-grade

students at MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor, utilizing a total saturation sampling technique. Primary data metrics were captured using structured 5-point Likert scale questionnaires, strictly validated for construct stability and Cronbach's alpha internal consistency. Data diagnostics employed formal normality assessments and simple linear regression models processed via SPSS version 26. Descriptive analytics verified that both Akidah Akhlak instructional execution (92.10%) and students' positive behavioral indices (94.73%) were firmly situated within the high category tier. Partial t-test computations produced $t_{\text{value}} (2.314) > t_{\text{table}} (2.028)$ with an exact significance rate of $0.026 < 0.05$, leading to the absolute rejection of the Null Hypothesis (H_0) and acceptance of Alternative Hypothesis (H_1). The R Square determination metric reached 0.129, indicating an effective

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berasas pada upaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran Akidah Akhlak memegang posisi sentral dan fundamental dalam merealisasikan visi pembentukan akhlak karimah tersebut.(Majid, 2014) Mata pelajaran ini bukan sekadar transmisi ilmu pengetahuan teologis, melainkan merupakan fondasi pembentukan kepribadian, penataan mentalitas, serta pengarahan perilaku moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan dunia pendidikan pada era kontemporer ini semakin kompleks seiring dengan masifnya paparan budaya global melalui media digital. Siswa pada jenjang usia remaja awal (12–15 tahun) merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami krisis identitas moral dan emosional yang fluktuatif.(Fadli & Dwiningrum, 2021) Gejala dekadensi moral seperti kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, maraknya perselisihan antarteman sebaya, hingga pengabaian terhadap ibadah wajib ritual keagamaan menjadi indikator nyata adanya tantangan berat dalam perubahan perilaku positif anak didik di sekolah.

Secara normatif-teologis, perbaikan perilaku moral ini sejalan dengan misi utama diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi, yaitu untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia.(An-Nahlawi, 2004) Pengajaran Akidah Akhlak yang bermutu bertindak sebagai stimulator psikologis ekstrinsik yang mengarahkan sistem nilai batin siswa untuk diwujudkan ke dalam tindakan nyata yang terpuji (akhlak al-karimah). Oleh karena itu, pengkondisian pembelajaran yang efektif, variasi metode pengajaran guru, serta keteladanan lingkungan madrasah mutlak diperlukan untuk mengontrol arah perkembangan perilaku siswa agar tetap berjalan lurus sesuai koridor syariat Islam.(Sardiman, 2016)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor, kurikulum pengajaran Akidah Akhlak telah diimplementasikan secara intensif sesuai regulasi Kementerian Agama. Namun, dalam realitas interaksi sosial harian, fluktuasi perubahan perilaku siswa kelas VIII masih memperlihatkan beberapa kendala, seperti adanya sebagian siswa

yang kedapatan kurang disiplin saat memasuki jam pelajaran dan kurang khidmat dalam menjalankan pembiasaan ibadah bersama. Masalah kontradiktif ini menuntut dilaksanakannya pembuktian teoretis-empiris guna mengukur secara objektif seberapa kuat pengaruh dari proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akselerasi perubahan perilaku siswa di madrasah tersebut.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses interaksi edukatif terencana antara pendidik dan peserta didik dalam rangka menanamkan keyakinan teologis Islam yang kokoh (akidah) serta membimbing pengamalan perilaku terpuji (akhlak) secara berkesinambungan. (Majid, 2014) Komponen pokok dari pembelajaran ini mengacu pada kurikulum integratif yang meliputi pemahaman rukun iman, pembersihan hati dari sifat tercela (*takmilīyat*), serta pembiasaan sikap terpuji baik kepada Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan alam sekitar. Mutu keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dinilai melalui pemenuhan indikator kompetensi dasar yang mencakup aspek pemahaman konsep keimanan, keaktifan siswa selama proses diskusi pengajaran, serta respons positif siswa terhadap arahan moral yang diberikan oleh guru pembina. (Sardiman, 2016)

Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku merupakan hasil modifikasi psikologis dan fisiologis dari diri individu yang termaterialisasi ke dalam bentuk perbuatan, respons, tindakan, serta adaptasi kebiasaan baru sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. (Sugiyono, 2018) Dalam domain psikologi pendidikan Islam, perubahan perilaku anak didik diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama perkembangan, yaitu dimensi kognitif (pemahaman kaidah moral), dimensi afektif (kesadaran batin untuk berbuat baik), dan dimensi psikomotorik (aplikasi nyata tindakan akhlakul karimah). Indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel perubahan perilaku positif dalam riset ini meliputi peningkatan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah, kesopanan dalam bertutur kata kepada pendidik, kepedulian sosial antarsesama rekan kelas, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah harian ritual keagamaan di sekolah. (Umar, 2019)

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hubungan sebab-akibat antara paparan nilai instruksional keagamaan dengan dinamika transformasi moral siswa dapat ditelaah secara mendalam melalui pendekatan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dan bermodifikasi melalui proses pengamatan (*modeling*) serta penguatan stimulus (*reinforcement*) yang bersumber dari lingkungan sosial terdekat. Dalam konteks ekosistem pendidikan di madrasah, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai stimulator pengkondisian lingkungan moral makro. Nilai-nilai, norma, serta keteladanan yang ditransmisikan oleh guru selama proses pembelajaran diserap secara kognitif oleh siswa. Rangsangan penguatan nilai religius yang diperoleh secara berkala ini kemudian mengelevasi kesadaran afektif siswa untuk melakukan

internalisasi, yang pada gilirannya memicu terjadinya modifikasi tindakan ke arah pembentukan perilaku keagamaan yang lebih stabil dan terpuji. (An-Nahlawi, 2004)

Berdasarkan alur logika teoretis tersebut, hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Riset ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan jenis *explanatory research*. Desain kuantitatif dipilih agar peneliti dapat mengukur parameter angka secara objektif, melakukan pemodelan regresi formal, serta menguji signifikansi hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian melalui pembuktian hipotesis statistik empiris. (Sugiyono, 2018)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif ini mencakup seluruh siswa aktif kelas VIII yang terdaftar secara resmi di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor pada tahun akademik berjalan 2025/2026 dengan jumlah total sebanyak 38 siswa. Mengingat ukuran populasi target di bawah batas minimal sampel besar ($N < 100$), maka peneliti mengadopsi teknik sampling jenuh (*total sampling*) sebagai prosedur penentuan sampel. (Arikunto, 2019) Konsekuensinya, keseluruhan anggota populasi kelas VIII yang berjumlah 38 siswa secara otomatis dijadikan responden sampel penelitian seutuhnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menyebarkan instrumen kuesioner (angket) tertutup terstruktur. Angket disusun menggunakan pilihan skala Likert 5 poin untuk menguantifikasi data kualitatif (Skor 5: Sangat Setuju, Skor 4: Setuju, Skor 3: Ragu-ragu, Skor 2: Tidak Setuju, Skor 1: Sangat Tidak Setuju). Pendukung akurasi data lapangan dilengkapi melalui teknik observasi partisipatif non-formal, wawancara mendalam bersama guru bidang studi, serta dokumentasi data kelembagaan madrasah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kalibrasi akurasi instrumen dilakukan terlebih dahulu melalui pengujian empiris kepada 38 responden dengan batasan nilai kritis r -tabel sebesar 0,320 pada taraf signifikansi kesalahan 5% (Azwar, 2018):

1. Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak): Dari 15 butir pernyataan yang diajukan, didapatkan 11 butir pernyataan valid karena menghasilkan skor r_{hitung} 0,320. Sebaliknya, terdapat 4 butir pernyataan dinyatakan gugur/tidak valid karena berada di bawah batas kritis (item nomor P4, P6, P8, dan P11).
2. Uji Validitas Variabel Y (Perubahan Perilaku): Dari 15 butir pernyataan, terdapat 12 butir pernyataan memenuhi syarat kriteria valid ($r_{0,320}$), sedangkan 3 butir pernyataan dinyatakan gugur dan dikeluarkan dari daftar instrumen (item nomor P5, P9, dan P13).

3. Uji Reliabilitas: Pengujian keandalan instrumen menggunakan formula Alpha Cronbach dengan batasan reliabel jika nilai koefisien melampaui angka 0,60 (Azwar, 2018). Output SPSS menunjukkan koefisien Alpha Cronbach untuk instrumen variabel X sebesar 0,654 dan variabel Y sebesar 0,671. Kedua angka koefisien tersebut berada di atas nilai ambang batas minimal, sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel dan memenuhi kualifikasi ilmiah untuk pengumpulan data selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data ke dalam tiga kategori klasifikasi (Tinggi, Sedang, Rendah) berdasarkan jarak rentang kelas interval teoritis dari total perolehan skor kuesioner responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

No	Jangkauan Rentang Skor	Klasifikasi Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	41 – 55	Tinggi	35	92,10%
2	26 – 40	Sedang	3	7,90%
3	11 – 25	Rendah	0	0,00%
Total Akumulasi			38	100,00%

Hasil tabulasi pada Tabel 1 menegaskan bahwa mayoritas besar siswa, yaitu sebanyak 35 responden (92,10%), menilai kualitas pelaksanaan pengajaran Akidah Akhlak yang diselenggarakan oleh guru di kelas VIII berada pada kualifikasi kategori tinggi. Hal ini mencerminkan kompetensi pedagogik guru yang optimal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Perubahan Perilaku Siswa (Y)

No	Jangkauan Rentang Skor	Klasifikasi Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	45 – 60	Tinggi	36	94,73%
2	29 – 44	Sedang	2	5,27%
3	12 – 28	Rendah	0	0,00%
Total Akumulasi			38	100,00%

Data deskriptif pada Tabel 2 memaparkan indikator perubahan perilaku positif siswa kelas VIII menunjukkan tren yang sangat memuaskan, di mana sebanyak 36 siswa (94,73%) berada pada kategori tinggi dan hanya 2 siswa (5,27%) yang berada dalam kategori sedang, membuktikan dominasi karakter terpuji di madrasah.

Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Uji normalitas merupakan prasyarat formal sebelum melangkah ke pemodelan regresi parametrik. Berdasarkan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual, diperoleh koefisien signifikansi hitung (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan kaidah statistik, karena nilai

signifikansi hitung melampaui angka signifikansi minimal 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka model residual regresi dinyatakan berdistribusi normal secara sempurna.(Ghozali, 2018)

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi linear sederhana dioperasikan untuk mengetahui arah linearitas serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Melalui pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 26, rangsangan koefisien model regresi linear dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Sederhana dan Parameter Pengujian Signifikansi Parsial

Model Analisis Regresi	Unstandardized Coefficients		Nilai t_{hitung}	Nilai Signifika nsi (Sig.)
	B (Koefisien)	Standard Error (SE)		
(Constant / Konstanta Nilai)	32.408	8.514	3.806	0.001
Pembelajaran Akidah Akhlak (X)	0.426	0.184	2.314	0.026

Berdasarkan ringkasan kalkulasi statistik pada Tabel 3, diperoleh parameter nilai konstanta (a) sebesar 32,408 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,426. Struktur persamaan fungsi linear regresi sederhana dapat diformulasikan menjadi: $Y = 32,408 + 0,426X$. Konstruksi persamaan linear ini mengindikasikan bahwa apabila variabel pembelajaran Akidah Akhlak bernilai konstan atau diasumsikan tidak mengalami perubahan ($X = 0$), maka nilai indeks dasar perubahan perilaku positif siswa kelas VIII berada pada posisi skor konstan sebesar 32,408. Koefisien regresi bernilai positif (+) sebesar 0,426 memberikan makna searah, yang diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, diprediksi akan memberikan dampak kenaikan pada skor perubahan perilaku positif siswa sebesar 0,426 unit secara linear.

Langkah pengujian hipotesis penelitian dikonfirmasi melalui pengujian signifikansi parsial (Uji t). Melalui output data pada Tabel 3, didapatkan nilai statistik $t_{hitung} = 2,314$. Nilai rujukan t_{tabel} dicari pada tabel distribusi t dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - 2$ ($38 - 2 = 36$) pada ambang batas kesalahan $\alpha = 5\%$ uji dua arah, yang menghasilkan angka pembanding sebesar 2,028.(Sugiyono, 2018) Berdasarkan perbandingan tersebut, disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,314) > t_{tabel} (2,028)$, serta didukung

penuh oleh nilai signifikansi hitung yang berada di bawah nilai batas penolakan standar ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian, keputusan pengujian statistik secara mutlak adalah menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_1). Temuan ini membuktikan secara sah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor.

Derajat kontribusi prediktif dari variabel bebas diukur melalui koefisien determinasi R Square (R^2). Output SPSS menyajikan nilai R Square sebesar 0,129. Angka koefisien ini mengandung pengertian mendalam bahwa kontribusi efektif dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam memengaruhi variasi perubahan perilaku positif siswa kelas VIII di MTs Sirojul Athfal adalah sebesar 12,9%. Sementara sisa persentase dominan lainnya sebesar 87,1% dijelaskan oleh pengaruh variabel eksternal atau kondisi makro di luar model penelitian kuantitatif ini (seperti intervensi keteladanan religiusitas orang tua di rumah, tingkat keharmonisan keluarga, serta pengaruh sosiologis dari teman kelompok bermain siswa).

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan ilmiah dari riset kuantitatif ini memperkuat kedudukan teoretis bahwa pengkondisian moral melalui lembaga pendidikan formal berkolerasi positif terhadap pembentukan perilaku sosial keagamaan remaja awal. Terujinya pengaruh yang signifikan membuktikan bahwa variabel pembelajaran Akidah Akhlak bertindak sebagai stimulus ekstrinsik yang efektif dalam mendorong internalisasi nilai spiritual siswa di lingkungan MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor. (Majid, 2014) Pembiasaan nilai akidah yang diajarkan secara berkala mampu menekan kecenderungan perilaku menyimpang remaja dan mengonversinya menjadi tindakan terpuji.

Hasil penelitian ini memiliki keselarasan fungsional dengan Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura, di mana lingkungan pendidikan yang agamis dan penuh keteladanan menjadi cermin observasi (*modeling*) bagi siswa dalam memodifikasi tindakan personalnya. (An-Nahlawi, 2004) Temuan ini juga didukung oleh riset terdahulu oleh Romlah (2020) yang menegaskan perbaikan kedisiplinan dan perubahan karakter santri secara signifikan pasca diterapkannya penguatan pengajaran keagamaan secara terstruktur. Dengan demikian, optimalisasi metode pengajaran Akidah Akhlak di madrasah menjadi instrumen strategis yang valid dalam mengawal perubahan perilaku positif peserta didik ditengah tantangan dekadensi moral zaman. (Umar, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan pembahasan teoretis yang telah diuraikan, maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah:

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor tergolong ke dalam kualifikasi kategori tinggi dengan persentase sebesar 92,10%. Kondisi perubahan perilaku positif siswa kelas VIII di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor secara akumulatif berada pada

kualifikasi kategori tinggi dengan persentase dominan sebesar 94,73%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa di MTs Sirojul Athfal Cibinong Bogor. Pembuktian empiris ini ditunjukkan oleh perolehan nilai $t_{hitung} (2,314) > t_{tabel} (2,028)$ serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berada di bawah ambang batas kesalahan 0,05. Kontribusi prediktif variabel pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa adalah sebesar 12,9%, sedangkan sisa persentase terbesar yaitu 87,1% dipengaruhi oleh variabel luar di luar fokus pemodelan riset ini.

Saran

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Diharapkan untuk terus mempertahankan kualitas pengajaran serta meningkatkan variasi metode belajar kontekstual agar siswa tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu menginternalisasikan nilai moral tersebut ke dalam pembiasaan tindakan nyata sehari-hari.
2. Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan program pembiasaan keagamaan di luar jam kelas (seperti salat dhuha berjamaah dan kultum rutin) guna membangun ekosistem lingkungan madrasah yang kondusif bagi perubahan perilaku positif siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini baru mencapai 12,9%, disarankan bagi peneliti masa depan untuk meneliti variabel bebas lain yang potensial memengaruhi perilaku remaja, seperti peran pengawasan orang tua, literasi digital, atau pengaruh sosiologis kelompok teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia: Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education

- in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). Technology-Based Education Management In Salaf Islamic. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 270–285.
- Romlah, S. (2020). Pengaruh pembelajaran Sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat Tsanawiyah [Skripsi]. IAIN Purwokerto.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2019). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 50–65.